

SKRIPSI

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA
DI DESA BANJAR REJO**

Oleh:

**SALSA WIDA KINARI PUTRI
NPM. 1804102038**



**Program Studi: Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1447 H/ 2025 M**

**ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA
DI DESA BANJAR REJO**

Diajukan Untuk Memenuhi Skripsi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S1)

Oleh:

**SALSA WIDA KINARI PUTRI
NPM. 1804102038**

Pembimbing: Liberty, S.E., MA

**Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1447 H/ 2025 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296;
website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Untuk Dimunaqosyahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di –
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara :

Nama : SALSA WIDA KINARI PUTRI
NPM : 1804102038
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI
DESA BANJAR REJO

Sudah dapat kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.
Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb

Metro, 18 Juni 2025

Pembimbing

Liberty, S.E., M.A
NIP. 197408242000032002

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi di bawah ini:

Judul : ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA
TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI
DESA BANJAR REJO

Nama : SALSA WIDA KINARI PUTRI

NPM : 1804102038

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk diujikan dalam sidang Munaqosyah pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam IAIN Metro.

Metro, 18 Juni 2025

Pembimbing



Liberty, S.E., M.A

NIP. 197408242000032002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-1683/1n.26.3/D/PP-00.9/07/2025

Skripsi dengan Judul **ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI DESA BANJAR REJO**, Disusun oleh Salsa Wida Kinari Putri, NPM. 1804102038, Jurusan : S1 Perbankan Syariah yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Rabu, 25 Juni 2025.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Liberty, S.E., M.A

Penguji I : Hermanita.,MM

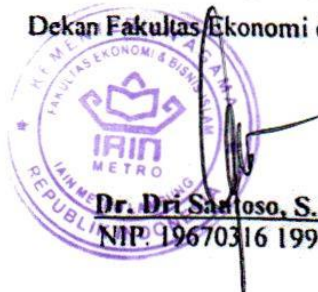
Penguji II : Ani Nurul Imtihanah, M.S.I

Sekretaris : Iva Faizah, M.E

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Dri Santoso, S.Ag., M.H.
NIP. 19670316 199503 1 001

ABSTRAK

ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI DESA BANJAR REJO

Oleh:

SALSA WIDA KINARI PUTRI
1804102038

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pembiayaan yang oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Berkah Jaya terhadap peningkatan kesejahteraan unit-unit usaha di Desa Banjar Rejo. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya akses pembiayaan bagi pelaku usaha kecil di pedesaan dalam mengembangkan usahanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap pengelola BUMDes serta pelaku usaha penerima pembiayaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan dari BUMDes Berkah Jaya memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendorong pertumbuhan usaha masyarakat desa, baik dari sisi modal kerja, peningkatan omzet, maupun perluasan jaringan usaha. Selain itu, pembiayaan tersebut juga berdampak pada peningkatan pendapatan dan taraf hidup pelaku usaha. Namun demikian, terdapat beberapa kendala seperti rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku usaha.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh BUMDes Berkah Jaya berkontribusi positif terhadap kesejahteraan unit-unit usaha di Desa Banjar Rejo, meskipun masih diperlukan penguatan sistem dan strategi agar dampak yang dihasilkan lebih optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pembiayaan, BUMDes, Kesejahteraan Usaha Desa, Pendekatan Kualitatif.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038
Prodi : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2025
Yang Menyatakan,



Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ
نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا
تَحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

Artinya : Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q.S Al-Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orangtuaku Ayahanda Hartoyo (Alm) dan Ibunda Umiyati yang aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkanmu sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasiku dengan nasehat-nasehat yang luar biasa, dan mendoakanmu agar selalu ada dalam jalan-Nya.
2. Saudara/i ku Kakakku tersayang Benny Endra Kusuma, Kakak ipar Munfa'atun Choiriyah, Adikku Arjun Galeh Kusuma Zaki, yang selama ini mendukungku untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi.
3. Almamaterku tercinta tempatku menimba ilmu-ilmu IAIN Metro.
4. Sahabatku Linda Mawarni yang selalu menyemangatiku.
5. Sahabat seperjuangan dan seluruh angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Metro semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dengan pancaran nilai-nilai Rabbani.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayat-Nya, sehingga peneliti dapat melakukan penelitian dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI DESA BANJAR REJO”. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan S1 Perbankan Syariah di IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E). sholawat serta salam penulis curahkan kepada Rasulullah SAW, yang kita nantikan syafa’atnya dihari akhir kelak dengan izin Allah SWT.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof, Dr. Ida Umami, M.Pd., Kons., selaku Rektor IAIN Metro. Yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi yang berkualitas.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa
3. Bapak Anggoro Sugeng, S.E.I, M.Sh., Ec., dan Ibu Iva Faizah, M.E selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta selalu memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Liberty, S.E., MA, selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga serta memotivasi dalam penyusunan skripsi ini dan tidak menyerah dalam membimbing.
5. Bapak dan Ibu Dosen atau Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Kepada seluruh masyarakat Desa Banjar Rejo yang membantu menyelesaikan skripsi ini, sebagai narasumber dalam pengumpulan data.
7. Untuk diri saya Salsa Wida Kinari Putri terimakasih telah kuat sampai detik ini, semoga di masa depan kamu tidak melakukan kesalahan yang sama, jangan pernah membuat orang yang menyayangimu kembali kecewa atas apa yang kamu lakukan. Terimakasih diriku, semoga tetap hidup dan rendah hati, teruslah lakukan kebaikan dan mulai kembali ceritamu.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu.

Metro, Juni 2025

Peneliti,



Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Penelitian Relevan.....	8
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembiayaan BUMDes	11
1. Pengertian Pembiayaan	11
2. Tujuan Pembiayaan	13
3. Jenis Pembiayaan	15
B. BUMDes	17
1. Pengertian BUMDes	17
2. Tujuan Pendirian BUMDes.....	19
3. Jenis Usaha BUMDes	20
4. Peran Pemerintahan Dalam BUMDes.....	23

C. UMKM.....	25
1. Pengertian UMKM.....	25
2. Karakteristik UMKM.....	28
3. Perkembangan UMKM	29
4. Kelebihan dan Kekurangan UMKM	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
D. Teknik Analisis Data	38
E. Uji Keabsahan Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Daerah Penelitian	42
1. Sejarah Singkat Desa Banjar Rejo	42
2. Kondisi Wilayah Desa Banjar Rejo	44
3. Keadaan Penduduk Desa Banjar Rejo	45
4. Struktur Organisasi Desa Banjar Rejo	46
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	54

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	56
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Pembimbing Skripsi
2. APD
3. Izin Research
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Surat Keterangan Lulus Plagiasi
6. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
7. Dokumentasi
8. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara. Titik berat suatu pembangunan diletakkan pada bidang ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan itu sendiri. Seperti yang kita ketahui 70% dari keseluruhan penduduk di Indonesia hidup di pedesaan, sehingga titik sentral pembangunan adalah pedesaan. Pembangunan sendiri merupakan usaha untuk mengurangi berbagai kesenjangan baik itu kesenjangan pendapatan, kesenjangan kaya dan miskin, maupun kesenjangan desa dan kota. Pembangunan pedesaan dapat juga dipandang sebagai suatu program pembangunan yang dilakukan secara berencana untuk meningkatkan produksi, pendapatan, kesehatan dan perumahan.¹

BUMDes merupakan lembaga usaha yang bergerak dibidang pengelolaan aset-aset dan sumbe daya ekonomi desa dalam pemberdayaan masyarakat desa. Pembangunan BUMDes diatur dalam pasal 213 ayat (1) UU No. 32 Tahun 2004, bahwa Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Selain itu juga diatur dalam pasal Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa, serta terakhir dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha

¹ Kasiyanto, *Masalah Dan Strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1994), h. 55

Milik Desa. BUMDesa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lain untuk kesejahteraan masyarakat desa.²

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang berarti aman, sentosa, makmur, dan selamat. Atau dapat juga diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai, dan makmur.³ Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup dimuka bumi ini, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha memenuhi kebutuhan hidup keluarganya.

Kesejahteraan sering diasosiasikan dengan proses distribusi sumber daya yang ada kepada publik, baik secara tunai maupun dalam bentuk tertentu (*cash benefits or benefits in kind*). Konsep kesejahteraan juga terkait erat dengan kebijakan sosial-ekonomi yang berupaya untuk mewujudkan kesejahteraan.⁴ Kesejahteraan UMKM sangat berpengaruh kepada masyarakat itu sendiri. Kesejahteraan UMKM adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat. Kesejahteraan menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik

² Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016), h. 2

³ Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, (Jurnal Ekonomi Syariah, EQUILIBRIUM Vol. 3, No. 2, Desember, 2015) h. 383

⁴ Sukmana, *Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan*, (Jurnal Sospol, Vol. 2, No. 1, 2016) h. 103-122

yang meliputi pertama, peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan, kedua, peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan nilai-nilai kemanusiaan.⁵

Dalam melakukan *pra-survey*, peneliti memilih Desa Banjar Rejo sebagai lokasi penelitian. Hal ini dikarenakan Desa Banjar Rejo merupakan Desa yang berbatasan langsung dengan kota Metro yang dikenal sebagai kota pendidikan, menjadikan Desa Banjar Rejo banyak ditumpangi perguruan tinggi dan sekolah-sekolah swasta maupun negeri yang dengan adanya itu, menjadikan perputaran ekonomi di Desa Banjar Rejo sangat besar. Selain itu, Desa Banjar Rejo dikenal sebagai salah satu Desa yang terletak di wilayah dengan potensi ekonomi pertanian, perdagangan kecil, dan jasa telah membentuk BUMDes dengan nama “Berkah Jaya”.

BUMDes ini memiliki berbagai program, termasuk pembiayaan bagi unit-unit usaha lokal, baik dalam bentuk permodalan usaha mikro maupun kemitraan usaha. Program pembiayaan ini dimaksudkan untuk mendorong pelaku usaha kecil di Desa agar dapat meningkatkan produktivitas, menciptakan lapangan kerja, dan pada akhirnya mendorong kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa.

BUMDes Berkah Jaya yang berdiri di Desa Banjar Rejo, merupakan contoh nyata dari upaya Desa dalam mengelola usaha secara kolektif dan terstruktur. Salah satu fungsi utama BUMDes ini adalah membeikan layanan

⁵ Seren, E. D., Rorong, A. J., & Londa, V, *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa*, (Jurnal Administrasi Publik, 2017)

pembiayaan kepada unit-unit usaha yang berada di lingkungan Desa. Pembiayaan tersebut diharapkan menjadi stimulan bagi berkembangnya ekonomi produktif, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penciptaan lapangan kerja lokal.

BUMDes Berkah Jaya membantu usaha atau jasa dengan memberikan pembiayaan modal dengan menjadikan pelaku usaha tersebut sebagai unit yang kemudian bekerjasama dengan BUMDes Berkah Jaya dengan kesepakatan atau perjanjian bagi hasil. Salah satu unit yang tergabung atau bekerjasama dengan BUMDes Berkah Jaya adalah Gemati. Gemati merupakan sanggar kesenian yang kental dengan budaya, dimana Gemati yang awalnya milik perorangan kini berkolaborasi dengan menjadi unit untuk melakukan kerjasama dengan BUMDes Berkah Jaya untuk penyewaan baju adat.⁶

Unit-unit lain atau usaha-usaha lain yang bekerjasama dengan BUMDes Berkah Jaya diantaranya ada unit usaha pemasangan WIFI, penyewaan salon, pengelolaan sampah serta unit ketahanan pangan. Unit ketahanan pangan sendiri merupakan usaha yang dikembangkan oleh BUMDes untuk meningkatkan ketahanan pangan di tingkat Desa. Seperti yang terjadi pada hari jumat tanggal 25 Mei 2025, Bupati Lampung Timur datang dan mendukung program BUMDes Berkah Jaya dengan menambahkan lahan sebesar 2,5 hektar yang bisa digunakan petani untuk menanam bibit cabai dan bawang merah. Kegiatan yang dilakukan merupakan upaya untuk memperkuat

⁶ Bapak Hamka, pemilik robusta di Desa Banjar Rejo, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025

kemandirian pangan daerah dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam sektor pertanian. Bukan sebagai simbolis, tetapi juga bagian dari program berkelanjutan yang melibatkan warga desa dan lembaga desa untuk memanfaatkan lahan secara produktif. Menurut Bapak Bambang, pembiayaan yang diberikan berkisar antara Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000.

Bapak Hamka sebagai salah satu pengelola BUMDes juga menjelaskan pembiayaan serta beberapa nama yang menjadi unit-unit dari BUMDes Berkah Jaya. Sebagai pengelola BUMDes yang sekaligus menjadi unitnya, beliau mengharapkan kemajuan dari unit-unit yang ada.⁷ Dana yang diberikan kepada unit digunakan untuk menambah stok produksi. Penambahan lahan yang dilakukan Bupati Lampung Timur pada 25 Mei lalu juga menjadi langkah awal untuk menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat di sekitar Desa Banjar Rejo. Selain itu, menambah 1 unit mobil yang digunakan untuk pengelolaan sampai juga memiliki tujuan yang sama.

TABEL 1.1
Pemberian Pembiayaan oleh BUMDes Berkah Jaya

NO	NAMA	PEKERJAAN	PEMBIAYAAN
1	Bapak Suraji	Petani	Penambahan lahan
2	Bapak Hendri	Pengelolaan Sampah	Penambahan Mobil
3	Ibu Susi	Penjual Kripik Singkong	Dana Rp. 4.000.000
4	Bapak Sariantio	Kesenian Tunggal	Dana Rp. 6.000.000
5	Bapak Hamka	Pemilik Robusta dan Pengelola BUMDes	Dana Rp. 6.000.000

Namun demikian, efektivitas peran pembiayaan oleh BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan unit-unit usaha di Desa Banjar Rejo belum banyak diteliti secara mendalam, khususnya melalui pendekatan kualitatif

⁷ Bapak Hamka, pengelola BUMDes Berkah Jaya, wawancara pada tanggal 25 Mei 2025

yang menggali persepsi, pengalaman, dan dinamika sosial ekonomi pelaku usaha di tingkat akar rumput. Apakah pembiayaan mampu menjawab kebutuhan riil para pelaku usaha, sejauh mana bantuan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan, perluasan usaha, atau daya tahan terhadap krisis ekonomi.

Penelitian ini menjadi penting mengingat tidak semua BUMDes berjalan optimal dalam menjalankan fungsi ekonominya. Beberapa BUMDes menghadapi berbagai tantangan dalam hal manajemen, transparansi, kelayakan usaha, hingga partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam yang tidak hanya menyoroti angka atau laporan keuangan, tetapi juga menelusuri pengalaman subjektif para pelaku usaha yang menerima pembiayaan dari BUMDes Berkah Jaya.

Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana peran pembiayaan BUMDes Berkah Jaya memengaruhi kesejahteraan unit-unit usaha di Desa Banjar Rejo. Fokus utama akan diarahkan pada dinamika hubungan antara BUMDes dan pelaku usaha, manfaat nyata yang dirasakan bagi pelaku usaha yang menerima pembiayaan maupun tidak, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan komprehensif tentang peran strategis BUMDes dalam pembangunan ekonomi desa serta menjadi masukan kebijakan bagi pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan pemangku kepentingan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dan agar skripsi ini tidak menyimpang dan tidak meluas, maka didapati rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa peran pembiayaan BUMDes Berkah Jaya terhadap perkembangan UMKM di Desa Banjar Rejo?
2. Sejauh mana kemampuan pembiayaan BUMDes Berkah Jaya terhadap unit-unit usaha yang sudah tergabung?
3. Kendala apa saja yang dihadapi BUMDes Berkah Jaya dalam memberikan pembiayaan untuk pelaku UMKM di Desa Banjar Rejo?

C. Tujuan Penelitian

Dari pertanyaan penelitian di atas, adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis peran pembiayaan BUMDes Berkah Jaya terhadap perkembangan UMKM di Desa Banjar Rejo.
2. Menilai kemampuan BUMDes Berkah Jaya dalam memberikan pembiayaan bagi pelaku UMKM di Desa Banjar Rejo.
3. Untuk mengetahui kendala-kendala yang didapatkan oleh BUMDes Berkah Jaya selama memberikan pembiayaan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dari *Analisis Peran Pembiayaan BUMDes Berkah Jaya Terhadap Kesejahteraan Unit-Unit Usaha di Desa Banjar Rejo* ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi pelaku UMKM dalam mengembangkan bisnis serta menambahkan khasanah literatur terkait peran BUMDes Berkah Jaya dalam pengembangan pelaku unit usaha dan kesejahteraan masyarakat desa Banjar Rejo.

2. Secara Praktis

Untuk memberikan informasi tambahan kepada masyarakat terutama pelaku usaha mengenai BUMDes Berkah Jaya yang bisa digunakan untuk membantu dalam menjalankan bisnis serta menjadi acuan bagi pemerintah desa dan pengelola BUMDes dalam merancang program pembiayaan yang lebih efektif guna mendukung pertumbuhan UMKM dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Banjar Rejo.

E. Penelitian Relevan

Hasil kegiatan penelitian, setelah banyak yang telah dipublikasikan baik itu di internet maupun lewat buku-buku yang diterbitkan, ataupun melalui penelitian skripsi sehingga hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti benar-benar telah dilakukan. Sehingga pada saat penelitian, perlu mencari perbedaan antar hasil penelitian satu dengan hasil penelitian yang lainnya. Berikut disajikan beberapa penelitian relevan atau kutipan hasil penelitian yang sebelumnya, diantaranya sebagai berikut:

Bellani Syahputri Siregar dan Tomi Jaffisa, mahasiswa dari Universitas Dharmawangsa dengan penelitian yang berjudul “Peranan

Pemerintah Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Laut Dendang” tahun 2020.⁸ Fokus penelitian ini adalah pada peningkatan ekonomi dan dampak yang diberikan oleh BUMDes kepada UMKM. Selain itu juga, BUMDes juga membantu agar UMKM dapat lebih memberdayakan potensi yang ada pada masyarakat serta memberikan dampak positif seperti dampak pembangunan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lidwina Fanny E.P dan Agnes Susana Merry P dengan penelitian yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi” tahun 2022.⁹ Fokus penelitian ini adalah kinerja keuangan pada BUMDes serta perhitungan hasil pembiayaan yang diberikan BUMDes kepada masyarakat. Selain itu, waktu penelitian ini adalah pada masa pandemi yang masa perekonomian di Indonesia terganggu namun pembiayaan BUMDes memberikan presentase kenaikan yang cukup signifikan.

Menurut Nurhasan dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu” tahun 2020.¹⁰ Fokus penelitian ini mengenai kemampuan BUMDes dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan usaha yang dimilikinya. Beberapa unit usaha yang didirikan BUMDes memberi

⁸ Bellani Syahputri Siregar, Tomi Jaffisa. *Peranan Pemerintahan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Laut Dendang*. (Jurnal Publik Reform Universitas Dharmawangsa Medan, 2020)

⁹ Lidwina Fanny E.P, Agnes Susana Merry P. *Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi*. (STIE Gentiaras: Jurnal Akuntansi Kompetif, 2022) Vol. 5 No. 1

¹⁰ Nurhasan, A. J. *Efektivitas Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu*. (Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer Vol. 1 No. 2, 2020), h. 88-89

peluang kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan baru, serta membantu masyarakat memobilisasi potensi yang dimilikinya. Adanya BUMDes memberikan motivasi dan stimulus masyarakat dalam mengembangkan usahanya guna meningkatkan pendapatan perekonomian keluarga.

Penelitian relevan di atas, yang menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti ambil adalah akad pada BUMDes Berkah Jaya menggunakan akad yang mengandung unsur syariah yaitu *syirkah* atau bagi hasil dimana akad ini masih jarang dipakai oleh BUMDes yang ada di desa lain.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan BUMDes

1. Pengertian Pembiayaan

Pengertian pembiayaan secara umum adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau hasil tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan bagi hasil.¹

Istilah pembiayaan pada intinya berarti *I Believe, I Trust*, ‘saya percaya’ atau ‘saya menaruh kepercayaan’. Perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan (*trust*), berarti lembaga pembiayaan selaku *shaibul mal* menaruh kepercayaan kepada seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dana tersebut harus digunakan dengan benar, adil, dan harus disertai ikatan dan syarat-syarat yang jelas dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.² Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank kepada nasabah.

¹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Edisi ke-6, cet ke-6. Hal 92

² Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008) hal. 3

Menurut UU no. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah menjadi UU N0. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam Pasal 1 Nomor 12: “Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar Bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil”. Dan Nomor 13: “Prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara Bank dengan pihak lainnya untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyetaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan barang modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan barang yang disewa dari pihak Bank oleh pihak lainnya”.

Selain undang-undang di atas yang mengatur pembiayaan, adapun ketentuan Hukum Islam yang andil dalam adanya pembiayaan, yaitu Al-Qur'an sural Al-Maidah ayat 1;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَى عَلَيْكُمْ
غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۚ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji, Dihalalkan bagimu hewan ternak, kecuali yang akan disebutkan kepadamu (keharamannya) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang berihram (haji atau umrah). Sesungguhnya Allah menetapkan hukum sesuai dengan yang Dia kehendaki. (QS. Al-Maidah : 1)

Serta dalam QS. Al-Baqarah ayat 283:

وَأِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهْنَ مَقْبُوضَةً فَإِنْ مِنْ بَعْضِكُمْ بَعْضًا
فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِمِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا
فَأِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

Artinya : Jika kamu dalam perjalanan, sedangkan kamu tidak mendapatkan seorang pencatat, hendaklah ada barang jaminan yang dipegang. Akan tetapi, jika sebagian kamu memercayai sebagian yang lain, hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya) dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya. Janganlah kamu menyembunyikan kesaksian karena siapa yang menyembunyikannya, sesungguhnya hatinya berdosa. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Baqarah : 283)

2. Tujuan Pembiayaan

Secara umum tujuan pembiayaan dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: tujuan pembiayaan untuk tingkat makro dan tujuan pembiayaan untuk tingkat mikro. Secara makro dijelaskan bahwa pembiayaan bertujuan sebagai berikut:

- a. Peningkatan ekonomi umat, artinya: masyarakat yang tidak mendapatkan akses ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya: untuk pengembangan usaha membutuhkan dana tambahan. Dana tambahan

ini dapat diperoleh melalui aktivitas pembiayaan. Pihak yang surplus dana menyalurkan kepada pihak yang kekurangan dana, sehingga dapat digulirkan.

- c. Meningkatkan produktivitas, artinya: adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya: dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan, maka sektor tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- e. Terjadinya distribusi pendapatan, artinya: masyarakat usaha produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh hasil dari usahanya.³

Secara mikro, pembiayaan dibeikan dengan tujuan sebagai berikut, yaitu:

- a. Dalam upaya memaksimalkan laba, artinya: setiap usaha yang dibuka memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha berkeinginan untuk memperoleh laba maksimal. Dalam mewujudkan usaha tersebut, maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- b. Upaya meminimalkan resiko, artinya: usaha yang dilakukan bisa menghasilkan laba yang maksimal, maka salah satu unsurnya ialah dengan cara meminimalkan resiko yang mungkin timbul. Resiko kekurangan modal usaha dapat diperoleh dengan cara pembiayaan.

³ Binti Nur Aisiyah, *Manajemen Pembiayaan*, (Yogyakarta: Kalimeda, 2015)

- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusianya ada, namun sumber daya modalnya tidak ada, maka dapat dipastikan perlunya penambahan modal yaitu dengan cara pembiayaan.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini adapihak yang memiliki kelebihan semestara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi sarana penghubung dalam penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan (*deficit*) dana.
- e. Menghindari terjadinya dana menganggur, artinya: dana yang masuk melalui berbagai rekening pada *passive* Bank Syariah, harus segera disalurkan dalam bentuk aktiva produktif. Sehingga terjadi keseimbangan antara dana masuk dan dana keluar.⁴

3. Jenis Pembiayaan

Pembiayaan dilihat dari tujuan penggunaanya dibagi menjadi tiga jenis yaitu pembiayaan investasi, modal kerja, dan konsumsi. Perbedaan masing-masing jenis pembiayaan disebabkan karena adanya perbedaan tujuan penggunaannya. Perbedaan ini juga akan berpengaruh pada cara

⁴ Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal. 115-116

pencairannya, pembayaran angsuran, dan jangka waktunya.⁵ Berikut adalah perbedaan dari tiga kelompok pembiayaan, yaitu:

- a. Pembiayaan investasi, secara umum pembiayaan investasi ini ditujukan untuk pendirian perusahaan atau proyek baru maupun proyek pengembangan, modernisasi mesin dan peralatan, pembelian alat angkut yang digunakan untuk kelancaran usaha, serta perluasan usaha.
- b. Pembiayaan modal kerja, diberikan dalam jangka pendek yaitu paling lama satu tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan pembiayaan modal kerja antara lain kebutuhan bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagang, dan kebutuhan lainnya yang bersifat hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutupi piutang perusahaan.
- c. Pembiayaan konsumsi, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah untuk membeli barang-barang yang merupakan keperluan pribadi dan bukan untuk keperluan usaha.

Pembiayaan diperlukan karena membantu individu dan perusahaan mengatasi keterbatasan dana untuk mencapai tujuan keuangan yang lebih besar, seperti memulai bisnis, memperluas usaha, atau memenuhi kebutuhan mendesak. Pembiayaan juga berperan penting dalam menggerakkan roda perekonomian dengan menyediakan akses modal yang lebih besar. Dengan demikian, berbagai jenis pembiayaan yang tersedia memberikan fleksibilitas dan solusi bagi berbagai kebutuhan keuangan,

⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011) hal. 107

baik individu maupun pelaku usaha, serta berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

B. BUMDes

1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan bagian dari badan usaha milik desa yang pembentukannya di prakarsai oleh pemerintah desa yang seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah dan merupakan kekayaan desa yang dipisahkan. BUMDes adalah suatu lembaga keuangan dan unit lain yang direncanakan dan dilaksanakan serta dikelola oleh warga masyarakat di bawah pembinaan pemerintah desa yang dimintakan persetujuan Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Menurut Wojongan, BUMDes merupakan lembaga usaha yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat ekonomi desa yang berdasarkan kepada kebutuhan dan potensi di desa tersebut. Sedangkan menurut Dewi, BUMDes merupakan lembaga atau badan perekonomian desa yang berbadan hukum dibentuk dan dimiliki oleh pemerintah desa dan dikelola secara mandiri dan juga profesional serta bermodal sebagian atau seluruhnya merupakan aset yang dimiliki oleh desa.⁶

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pendidikan Nasional, BUMDes merupakan badan usaha yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan

⁶ Sartibi bin Hasyim, Erna Rustiana. *Peranan BUMDES Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciatro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung*. (Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, Universitas Garut)

kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa.⁷

Terdapat 7 ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi komersial pada umumnya, yaitu:

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
2. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham dan andil).
3. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakal dari budaya lokal.
4. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
5. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
6. Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan Pemdes.
7. Pelaksanaan operasionalnya dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota).⁸

⁷ Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika System Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 4

⁸ Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008), h. 35

Fungsi BUMDes yaitu sebagai motor penggerak bagi perekonomian desa sebagai lembaga usaha yang mendapatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan sebagai sarana pendorong kesejahteraan masyarakat desa. Dengan kehadiran BUMDes ini diharapkan desa menjadi mandiri dan masyarakat sejahtera. Fungsi utama BUMDes ada dua yaitu, sebagai fungsi komersial yang bertujuan untuk menghasilkan keuangan melalui penawaran sumber daya lokal hingga dapat menghasilkan Pendapatan Asli Desa (PADes), dan fungsi institusi sosial untuk berkontribusi dalam penyediaan pelayanan sosial yang berpihak kepada kepentingan masyarakat.⁹

2. Tujuan Pendirian BUMDes

Pendirian dan pengolahan Badan Milik Desa adalah merupakan perwujudan dari pengolahan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainabel. Oleh karena itu, perlu adanya upaya serius dalam pelaksanaannya agar dapat berjalan secara efektif, efisien, profesional dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDes dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan (produktif dan konsumtif) masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat, mengngat BUMDes akan menjadi usaha desa yang paling dominasi dalam perekonomian desa.

⁹ Izzah, K. D., & Kalopang, L. M. (2020). *Manfaat Badan Usaha Milik Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Lapisan Bawah*. Vol 4 no 1. Hal. 37

Adapun tujuan dari pendirian BUMDes menurut Permende No. 4 Tahun 2015 Pasal, yaitu:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan desa.
5. Membuka lapangan kerja
6. Meningkatkan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga
7. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa

Lembaga ini juga dituntut mampu memberikan pelayanan kepada non anggota (di luar desa) dengan menempatkan harga dan pelayanan yang berlaku dalam standar pasar. Artinya dalam memberikan pelayanan terdapat mekanisme kelembagaan atau tata aturan yang disepakati bersama, sehingga tidak menimbulkan distorsi ekonomi dipedesaan yang disebabkan usaha yang dijalankan BUMDes. Dinyatakan dalam undang-undang bahwa BUMDes dapat didirikan dengan kebutuhan dan potensi dana.

3. Jenis Usaha BUMDes

BUMDes dimaksudkan sebagai lembaga usaha yang dijadikan sebagai usaha mendorong produktivitas ekonomi masyarakat desa.

Memakai modal penyertaan dari desa. BUMDes memiliki berbagai pilihan untuk dijadikan sebagai usaha-usaha potensial yang memiliki peluang pasar yang menjanjikan. Produk-produk unggulan haruslah produk yang memiliki berbagai kelebihan sehingga pada akhirnya tujuan dari BUMDes dapat tercapai sebagai usaha mensejahterakan masyarakat desa. Berikut ini jenis usaha dan bisnis yang bisa dijalankan BUMDes sebagai berikut, yaitu:¹⁰

1. Usaha sosial (*social business*), usaha ini adalah usaha sederhana yang bersifat layanan umum (*serving*) kepada masyarakat dengan mengharapkan keuntungan finansial. Walaupun usaha ini bersifat pelayanan publik yang bersifat sosial tapi tetap memiliki nuansa bisnis kepada masyarakat meskipun dari segi keuntungan tidak akan memberikan keuntungan maksimal. Contoh dari usaha ini misalnya listrik desa, lumbung pangan, pengelolaan air minum, dan berbagai usaha yang terkait dengan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna.
2. Usaha penyewaan (*renting*), penyewaan barang yang bersifat melayani kebutuhan masyarakat desa dan dapat ditujukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa (PADesa). Bisnis ini salah satu tujuannya untuk memudahkan masyarakat desa untuk mendapatkan berbagai kebutuhan, peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Jenis penyewaan yang dapat dilakukan dalam kelompok usaha ini seperti penyewaan alat transportasi, penyewaan traktor, penyewaan

¹⁰ Abdul Rahman Suleman, *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 4-6

kebutuhan pesta, penyewaan ruko dan kios, dan penyewaan harta tetap milik desa yang kepemilikannya sudah diserahkan ke BUMDes sebagai penyertaan modal.

3. Usaha dagang dan usaha berproduksi (*trading*), BUMDes dapat menjalankan usaha penjualan baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat yang mungkin selama ini tidak bisa dilakukan masyarakat secara perorangan. Atau barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Misalnya BUMDes mendirikan stasiun pengisian bahan bakar bagi kapal-kapal nelayan. Atau BUMDes mendirikan pabrik es untuk menyuplai kebutuhan es untuk ikan tangkapan nelayan.
4. Usaha perantara (*brokering*), BUMDes dapat menjadi perantara antara komoditas yang dihasilkan masyarakat petani pada pasar yang lebih luas sehingga BUMDes dapat memperpendek jalur distribusi komoditas petani menuju pasar. Cara ini diharapkan dapat membantu dan memberikan dampak positif bagi ekonomi masyarakat petani di desa yang berperan sebagai produsen karena sudah terlepas dari tengkulak. Atau BUMDes dapat memberikan jasa layanan kepada masyarakat dan BUMDes berperan sebagai lembaga pemasaran atas produk-produk pertanian, peternakan, perkebunan, kerajinan, agar masyarakat desa tidak mendapatkan kesulitan dalam memasarkan produk dan komoditas mereka.

5. Usaha bersama (*holding*), BUMDes dijadikan sebagai induk dari unit-unit usaha yang dikembangkan masyarakat desa baik dalam skala lokal. Atau BUMDes dapat membangun sistem usaha terpadu yang dapat melibatkan usaha di desa, misalnya BUMDes dapat mengelola destinasi wisata dan dapat membuka akses seluas-luasnya bagi masyarakat untuk mengambil berbagai peran yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha tersebut.
6. Kontraktor (*contracting*), BUMDes bisa saja menjalankan pola kemitran pada berbagai aktivitas desa seperti pelaksanaan proyek desa, atau bisa saja sebagai pemasok bahan dan material pada proyek desa.
7. Keuangan (*Banking*), BUMDes dapat menjalankan lembaga keuangan untuk dapat membantu warga mendapatkan akses finansial dengan cara yang gampang dengan bunga yang rendah. Selain dapat mendorong produktivitas usaha milik masyarakat desa dari sisi permodalan, jenis usaha ini juga dapat menyelamatkan masyarakat dari usaha rentenir yang selama ini berkeliaran di desa-desa.

4. Peran Pemerintahan Dalam BUMDes

Pemerintah khususnya pemerintah desa sebagai perwakilan Pemerintah Provinsi dan Kabupaten mempunyai tugas dan peran melaksanakan sosialisasi dan penyadaran tentang arti pentingnya dan fungsi BUMDes bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. Pemerintah desa dapat memberi motivasi dan menyadarkan serta mempersiapkan masyarakat agar mampu membangun kehidupan secara

mandiri. Pemerintah desa dapat memfasilitasi serta membekali masyarakat dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan serta pemenuhan kebutuhan lainnya yang dapat mendukung dan memperlancar pendirian BUMDes. Selain itu, pemerintah daerah dan pemerintah desa juga berperan sebagai fasilitator dan juga menjadi penyuplai informasi kepada kader dan pengurus BUMDes tentang perkembangan peraturan ataupun kebijakan baru yang berasal dari pemerintah agar dapat sesegera mungkin dapat diimplementasikan dalam pengelolaan BUMDes.¹¹

Pemerintah desa dan/atau pemerintah Kabupaten juga memiliki fungsi dan peran penting yaitu sebagai lembaga yang memantau (*monitoring*) dan mengevaluasi kinerja BUMDes dan seluruh tim pengelola. Proses *monitoring* dan evaluasi dilakukan secara kontinyu, sehingga aktivitas BUMDes dapat dipantau dengan baik. *Monitoring* dan evaluasi dapat dilakukan sesuai dengan ketentuan semisal triwulan atau dapat dilakukan sewaktu-waktu jika memang dianggap perlu atau sesuai dengan ketentuan termaksud dalam AD/ART. Pemerintah desa bersama komisar, dewan penasehat dan masyarakat dapat melakukan *monitoring* dan evaluasi berjalannya pengelolaan BUMDes secara bersama-sama. Hasil evaluasi dapat menjadi laporan yang transparan dan terbuka kepada seluruh masyarakat melalui pengesahan laporan pertanggungjawaban BUMDes pada akhir periode atau pada akhir tahun. Kerjasama dan sinergitas antara pemerintah dan pengelola BUMDes dan keterlibatan

¹¹ Abdul Rahman Suleman, *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 7

masyarakat harus terus berjalan dengan baik agar cita-cita menuju masyarakat yang sejahtera di desa dapat terwujud menuju Indonesia yang lebih maju dengan pembangunan pemerataan antara masyarakat kota dan pedesaan.¹²

Struktur Organisasi BUMDes



C. UMKM

1. Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) atau juga disebut sebagai Usaha Kecil dan Menengah (UKM) adalah jenis perusahaan di Indonesia yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2008.

UMKM dapat berarti bisnis yang dijalankan individu, rumah tangga, atau

¹² Ahmad Sofwan, *Peran Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan BUMDes*, (Desa Lestari Penabulu alliance, September 2015) Available at: <https://desalestari.com/2015/09/18/peran-pemerintah-kabupaten-dan-pemerintah-des-dalam-pengelolaan-bumdes/>

badan usaha ukuran kecil. Penggolongan UMKM didasarkan batasan omset pendapatan per tahun, jumlah kekayaan aset, serta jumlah pegawai. Sedangkan yang tidak termasuk kategori UMKM atau masuk dalam hitungan usaha besar yaitu usaha ekonomi produktif yang dijalankan oleh badan usaha dengan total kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah. Definisi dan kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Bab 1 Pasal 1 serta Bab IV Pasal 6 adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, yaitu:
 - Memiliki kekayaan paling bersih paling banyak Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

Dalam hal ini, tak jarang dalam mengelola usahanya, keuangan hasil dari usaha masih tercampur dengan uang pribadi pemilik usaha. Contoh pelaku usaha mikro adalah pedagang kecil di pasar, usaha pangkas rambut, pedagang asongan, dan sebagainya.

- b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang

dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil, yaitu:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau
- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Pengelolaan keuangan usaha kecil juga sudah lebih profesional dari pelaku usaha mikro. Contoh pelaku usaha kecil adalah usaha binatu, restoran kecil, bengkel motor, usaha *fotocopy*, dan sebagainya.

- c. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil dan usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini, yaitu:

- Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah)

- Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).¹³

Selain pengelolaan keuangan yang sudah terpisah, usaha menengah juga sudah memiliki legalitas. Contoh pelaku usaha menengah adalah perusahaan pembuat roti skala rumahan, restoran besar, hingga toko bangunan.

Dengan adanya UMKM, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri untuk mengembangkan kemampuannya dalam manajemen usaha.

2. Karakteristik UMKM

Berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No.40/KMK.06/2003 tentang karakteristik UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Jenis barang atau komoditi usaha tidak selalu tetap, sewaktu-waktu bisa diganti.
- b. Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu bisa pindah tempat.
- c. Belum melakukan administrasin keuangan yang sederhana sekalipun. Dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha.
- d. Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai.

¹³ Muhammad Fuad Meilyda Trianna, *Analisis Peran Pembiayaan Oleh Pegadaian Syariah Bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus Produk Ar-Rum Di Kota Langsa*, (J-Ebis Vol. 3 No. 2 Juni 2018), h. 220

- e. Umumnya belum ada akses kepada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non Bank.
- f. Umumnya tidak memiliki izin usaha atau persyaratan legalitas lainnya. Termasuk Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).¹⁴

Jadi, pemaparan dari pengertian serta karakteristiknya dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah jenis usaha produktif yang berbentuk Usaha Mikro, dan dijalankan oleh individu maupun badan usaha. Sebagai negara berkembang, perekonomian Indonesia didukung dengan adanya UMKM yang menjadi pondasi utama dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Dengan adanya UMKM, masyarakat dapat menjadi lebih mandiri untuk mengembangkan kemampuannya dalam manajemen usaha.¹⁵

3. Perkembangan UMKM

UMKM terbukti tahan terhadap krisis dan mampu survive karena tidak memiliki utang luar negeri, tidak utang ke perbankan dan berorientasi ekspor. Ada beberapa faktor yang menyebabkan bertambahnya pelaku UMKM pasca krisis ekonomi sebagai berikut:

1. Produk UMKM umumnya barang konsumsi dengan elastisitas permintaan terhadap pendapatan yang rendah sehingga ketika terjadi perubahan tingkat pendapatan (penurunan) akibat krisis ekonomi tidak banyak berpengaruh terhadap permintaan barang yang dihasilkan.

¹⁴ Menteri Keuangan, *Karakteristik UMKM*, No.40/KMK.06/2003

¹⁵ Muhammad Fuad Meilyda Trianna, *op.cit*

2. Sebagian besar UMKM tidak mendapat modal dari bank sehingga terhindar dari beban bunga tinggi akibat adanya peningkatan suku bunga ketika krisis di sektor perbankan.
3. Hambatan keluar masuk dalam industri yang ditekuni pelaku UMKM hampir tidak ada.
4. Dengan adanya krisis ekonomi menyebabkan sektor formal banyak memberhentikan pekerjaan.

UMKM telah menjadi motor penggerak ekonomi nasional dan regional pasca krisis ekonomi hingga saat ini. Berdasarkan distribusi skala usaha UMKM, usaha mikro merupakan usaha yang mendominasi UMKM di Indonesia selama ini dengan rata-rata 98,89% dari total jumlah unit usaha UMKM dengan tingkat pertumbuhan rata-rata 2,38% per tahun.¹⁶

4. Kelebihan dan Kekurangan UMKM

Meskipun terkadang ada yang menganggap remeh pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Namun, ada beberapa kelebihan yang dirasakan oleh pelaku UMKM, diantaranya yaitu:

- a. Daya tahan, motivasi pengusaha kecil sangat kuat dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Karena usaha tersebut merupakan satu-satunya sumber penghasilan keluarga. Oleh karena itu, pengusaha kecil sangat adaptif dalam menghadapi perubahan situasi dalam lingkungan usaha.

¹⁶ Ifah Rofiqoh, Zulhawati, Agung Dharmawan Buchdadi, Ety Gurendrawati, *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)*, (Jogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, Juli 2023) h. 49-50

- b. Padat karya, pada umumnya UMKM yang ada di Indonesia merupakan usaha yang bersifat padat karya. Dalam proses produksinya, usaha kecil lebih memanfaatkan kemampuan tenaga kerja yang dimiliki daripada penggunaan mesin-mesin sebagai alat produksi.
- c. Keahlian khusus, UMKM di Indonesia banyak membuat produk sederhana yang membutuhkan pendidikan formal. Keahlian khusus tersebut biasanya dimiliki secara turun-temurun. Selain itu, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia mempunyai kandungan teknologi yang sederhana dan murah.
- d. Jenis produk, produk yang dihasilkan UMKM di Indonesia pada umumnya bernuansa kultur, yang pada dasarnya merupakan keahlian tersendiri dari masyarakat dimasing-masing daerah. Contohnya seperti kerajinan dari bambu atau rotan, dan ukiran-ukiran kayu.
- e. Ketertarikan dengan sektor pertanian, UMKM di Indonesia pada umumnya bersifat *agricultural based* karena banyak komoditas pertanian yang dapat diolah dalam skala kecil tanpa harus mengakibatkan biaya produksi yang tinggi.
- f. Permodalan, pada umumnya pengusaha kecil menggantungkan diri pada uang (tabungan) sendiri atau dana pinjaman dari sumber-sumber informal untuk kebutuhan modal kerja.

Selain kelebihan yang bisa dirasakan langsung oleh pelaku UMKM, pada kenyataannya masih banyak kendala serta kekurangan yang

dirasakan pelaku UMKM. Adapun kelemahan atau kekurangan dari UMKM adalah sebagai berikut, yaitu:

- a. Kesulitan pemasaran. Pemasaran sering kali dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan usaha mikro dan kecil. Salah satu aspek yang terkait dengan masalah pemasaran adalah tekanan-tekanan persaingan, baik pasar domestik dari produk serupa buatan usaha besar dan impor, maupun di pasar eksplor.
- b. Keterbatasan *financial*, usaha mikro dan kecil khususnya di Indonesia menghadapi dua masalah utama dalam aspek finansial; mobilitas modal awal (*star-up capital*) dan akses ke modal kerja, finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan *output* jangka panjang.
- c. Keterbatasan SDM, merupakan salah satu kendala serius bagi banyak usaha mikro dan kecil di Indonesia, terutama dalam aspek-aspek *enterpreunership*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *qually control*, organisasi bisnis, akuntansi, data *processing*, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Keterbatasan ini menghambat usaha mikro dan kecil Indonesia untuk dapat bersaing di pasar domestik maupun pasar internasional.
- d. Masalah bahan baku, keterbatasan bahan baku dan *input-input* lainnya juga sering menjadi salah satu kendala serius bagi pertumbuhan *output* atau kelangsungan produksi bagi banyak usaha mikro dan kecil di

Indonesia. Keterbatasan ini dikarenakan harga bahan baku yang terlampau tinggi sehingga tidak terjangkau atau jumlahnya terbatas.

- e. Keterbatasan teknologi, usaha mikro dan kecil di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi lama atau tradisional dalam bentuk mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang sifatnya manual. Keterbelakangan teknologi ini tidak hanya membuat rendahnya total faktor *productivity* dan efisiensi di dalam proses produksi, tetapi juga rendahnya kualitas produk yang dibuat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah suatu pemeriksaan atau pengujian yang teliti dan kritis dalam mencari fakta, atau prinsip-prinsip penyelidikan yang tekun guna memastikan suatu hal.¹ Dengan demikian penelitian lapangan ini bertujuan menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu untuk mengetahui frekuensi penyebaran suatu gejala-gejala lain dalam masyarakat. Adapun sasaran dan lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian adalah UMKM di Desa Banjar Rejo, Kec. Batanghari, Kab. Lampung Timur.

2. Sifat Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif, peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat

¹ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009) hal. 3

perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.²

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak dirubah dalam bentuk, simbol, atau bilangan, sedangkan perkataan penelitian pada dasarnya berarti rangkaian kegiatan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan mempergunakan cara bekerja atau metode yang sistematis, terarah dan dapat dipertanggung-jawabkan.³

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sifat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan atau menggambarkan secara sistematis fakta dan fenomena mengenai Peran Pembiayaan BUMDes Terhadap Kesejahteraan UMKM Di Desa Banjar Rejo.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Sedangkan data diartikan sebagai hasil pencatatan penelitian, baik itu berupa fakta maupun angka.⁴ Jadi, dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. hal ini dilakukan untuk memperoleh sebuah data yang dapat mendukung penelitian.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011) hal. 34

³ Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hal. 176

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 118

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian. Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, baik melalui wawancara, observasi, maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Jadi, untuk memperoleh data primer peneliti melakukan wawancara kepada pelaku usaha di Desa Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur dan Bapak Hamka sebagai pengelola BUMDes Berkah Jaya bagian administrasi guna memperoleh informasi terkait dengan penelitian.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua dalam penelitian. Sumber data ini merupakan sumber data pendukung yang diperoleh dari kepustakaan.⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dari dokumen-dokumen, literatur perpustakaan seperti buku-buku yang berkaitan tentang pembiayaan BUMDes terhadap kesejahteraan unit-unit usaha di Desa Banjar Rejo, serta literatur yang berkaitan tentang materi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian lapangan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 88

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.⁶ Adapun wawancara dari segi pelaksanaannya, dibedakan atas: a) wawancara bebas (*inguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan. b) wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawakan sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam wawancara terstruktur. c) wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.⁷

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview bebas terpimpin, di mana pertanyaan yang akan ditanyakan sudah dipersiapkan sebelumnya secara cermat sedang dalam penyampaian dengan bebas dalam arti tidak terikat dengan nomor urut pada pedoman wawancara. Perolehan data yang akurat dalam penelitian ini peneliti mengadakan interview dengan pelaku usaha di Desa Banjar Rejo serta salah pengelola BUMDes guna memperoleh data mengenai peran pembiayaan BUMDes Berkah Jaya.

⁶ *Ibid*, hal. 113

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, hal. 132

2. Dokumentasi

Merupakan cara yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁸

Dalam penelitian ini, data yang dicari berbentuk dokumentasi berupa topografi, monografi, dan lain sebagainya dari Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, hasil wawancara dengan pelaku usaha setempat guna memperoleh data mengenai peran pembiayaan BUMDes terhadap kesejahteraan unit usaha di Desa Banjar Rejo.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang dihasilkan oleh sebuah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif menempatkan data sebagai titik sentral di dalam penelitian. Penempatan ini membuat proses penelitian kualitatif sepenuhnya mengandalkan pada dinamika dan variasi data. Peneliti harus menyediakan banyak kesempatan untuk melakukan revisi dalam setiap tahapan yang dilalui. Proses ini menjadikan penelitian kualitatif memiliki pola yang *cyclical* (berulang). Dengan mengandalkan pada pola yang induktif, maka dapat digambarkan bahwa penelitian kualitatif memfokuskan pada data yang

⁸ *Ibid.*, hal. 274

terkumpul dan mengandalkan pada data yang diolah dan dianalisis, untuk kemudian terfokus pada terbentuknya sebuah kesimpulan atau teori.⁹

Data yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi dari pelaku usaha Desa Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur akan diolah menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan keterangan dengan mengacu pada berbagai teori dengan pokok masalah. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian, analisis yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan cara berfikir induktif, sehingga peneliti mengetahui mengenai peran pembiayaan BUMDes Berkah Jaya terhadap kesejahteraan unit usaha di Desa Banjar Rejo.

E. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Untuk mendapatkan data yang relevan, maka peneliti melakukan pengecekan keabsahan data hasil penelitian dengan cara:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁰ Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan

⁹ Lilik Aslichati, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010). Hal. 21

¹⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), h. 248

pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.¹¹

Dalam penelitian ini peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, dengan kembali lagi ke lapangan untuk memastikan apakah data yang telah penulis peroleh sudah benar atau masih ada yang salah.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹² Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data dan waktu.¹³

Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk pengecekan data tentang keabsahannya,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 271

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 272

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6, h. 273

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen dengan memanfaatkan berbagai sumber data informasi sebagai bahan pertimbangan. Dalam hal ini penulis membandingkan hasil observasi dengan hasil data wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Banjar Rejo

Desa Banjar Rejo dibuka masa penjajahan Belanda pada tanggal 5 April 1940 dan pada waktu itu sepanjang kita memandang hanyalah hutan belantara yang nampak dalam pandangan seseorang. Maka datanglah serombongan angkatan orang-orang kolonisasi dari Jawa Tengah yang masing-masing berasal dari Temanggung sebanyak 30 Kepala Keluarga dari Kabupaten Kutoarjo sebanyak 31 KK yang mana semua dipimpin oleh Bpk. Joyo Diwiryono.¹

Setelah selama satu tahun Bpk. Joyo Diwiryono memimpin rombongan kolonisasi, maka beliau pindah di Kecamatan Sekampung, untuk itu sebagai pimpinan diserahkan kepada Bpk. Kasto Dikromo. Melihat keadaan hutan yang ada disitu tergambar kehidupan yang menjanjikan, rombongan kolonisasi yang sudah berada di bedeng yang berpindah ke Desa Banjar Rejo sebanyak 36 Kepala Keluarga yang di tempatkan di Desa Banjar Rejo sebelah Timur yang dipelopori atau dipimpin oleh Bpk. Bayan Metro Pawiro.

Selanjutnya pada zaman penjajah Jepang pada tahun 1942 Masehi datanglah rombongan transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah

¹ Buku Monografi Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025

sebanyak 50 Kepala Keluarga, rombongan tersebut ditempatkan dipemukuan yang dipimpin oleh Bapak bayang Sastro Rejo, warga berada pada pemukiman tersebut selama 3 tahun. Perang Belanda terjadi pada tahun 1947 dan pada zaman belanda di Desa Banjar Rejo terdapat perpindahan markas besar TNI yang berasal dari Mero dan markas pada saat itu dipimpin oleh Bpk. Letnan Kolonel Harun Sumarto.²

Nama Banjar Rejo berasal dari Banjar dan Rejo, Banjar berarti desa dan Rejo berarti ramai. Jadi, desa Banjar Rejo berarti dipisahkan agar jadi ramai ataupun Desa yang ramai. Sebelum penduduk dipisah-pisahkan ke rumah tiap sebelumnya sudah disarankan pada suatu tempat ataupun wilayah yakni Desa simbawaringin Kecamatan Trimurjo, baru kemudian dipisahkan satu keluarga lain ke tempat ataupun rumah yang sudah disediakan pada waktu itu.

Desa Banjar Rejo dikenal dengan wilayah 38, nomor itu adalah nomor urut pembukaan hutan dari pemerintah Hindia Belanda, sehingga sampai sekarang Desa Banjar Rejo dikenal dengan nama wilayah 38. Tiap kepala wilayah terbagi menjadi 3 yaitu 38 Polos, 38A, dan 38B.³

Sejak terbentuknya Desa Banjar Rejo, sudah beberapa kali terjadi pergantian kepala Desa, yaitu sebagai berikut:⁴

² Buku Monografi Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Bambang Sutejo pada Tanggal 03 Juni 2025

⁴ Buku Monografi Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025

Tabel 4.1
Daftar Nama Kepala Desa Banjar Rejo

NO	Nama Kepala Desa	Masa Jabatan	Keterangan
1	Hi. Suwardi, Bsc	2008 S/D 2011	Pjs
2	Mardiyanto	14 Des 2008 S/D 28 Des 2011	Plt
3	Musidi	2011 S/D 2017	Purna Bakti
4	SG. Puspito, S.IP	2018 S/D 2023	Purna Bakti
5	Bambang Sutejo	2023 S/D Sekarang	Sekarang

2. Kondisi Wilayah Desa Banjar Rejo

Luas wilayah Desa Banjar Rejo yakni 425.02 Ha di Kecamatan Batanghari yang terdiri dari sawah seluas 186 Ha dan pekarangan seluas 239 Ha. Secara georafis, Desa Banjar Rejo terletak di sebelah Barat Ibu Kota Kecamatan merupakan bagian integral dari wilayah Kabupaten Lampung Timur dengan jarak dari Ibu Kota Kecamatan 4 km dan dari Ibu Kota Kabupaten 30 Km, sedangkan dari Ibu Kota Provinsi sekitar 60 Km dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kel Yosodadi Kecamatan Metro Timur
- b. Sebelah Timur : Desa Bumiharjo dan Desa Adirejo
- c. Sebelah Selatan : Kel Tejo Agung dan Desa Sumber Rejo
- d. Sebelah Barat : Kel Tejo Agung dan Kel Iring Mulyo

Kondisi geografis Desa Banjar Rejo yaitu sebagai berikut:

- a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 16 M
- b. Banyaknya curah hujan : 6,85 Mm/Th
- c. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran rendah
- d. Suhu udara rata-rata : 23°C s/d 31° C

Selanjutnya, untuk orbitrasi (jarak dari pusat pemerintahan) dari Desa Banjar Rejo yaitu sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan : 6 Km
- b. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : 30 Km
- c. Jarak dari Ibu Kota Provinsi : 60 Km
- d. Jarak dari Ibu Kota Negara : 500 Km^s

3. Keadaan Penduduk Desa Banjar Rejo

a. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin

Desa Banjar Rejo mempunyai jumlah penduduk sebesar 8.577 jiwa dari 2.239 KK sebagai berikut:

Tabel 4.2
Penduduk Desa Banjar Rejo Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4.404 orang
2	Perempuan	4.153 orang
Jumlah		8.577 orang

Sumber: Monografi Desa Banjar Rejo

b. Jumlah Penduduk Menurut Agama

Masyarakat Desa Banjar Rejo mayoritas beragama Islam.

Selengkapnya yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Penduduk Desa Banjar Rejo Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	7.097
2	Kristen	36
3	Katholik	7
4	Hindu	12
5	Budha	10
6	Penganut kepercayaan Tuhan YME	5
Jumlah		7.804

Sumber: Monografi Desa Banjar Rejo

4. Struktur Organisasi Desa Banjar Rejo

Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Struktur organisasi diperlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.⁵

Adapun struktur organisasi Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur sebagai berikut:

⁵ M. Ridwan Caesar dkk. Analisis Peran Struktur Organisasi dalam Kualitas Pelayanan Publik di Desa Gudang Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Sumedang, Jurnal Ilmiah, Vol. 2, No. 1, 2021, h.14

**Struktur Organisasi Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari
Kabupaten Lampung Timur 2025**



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Desa Banjarrejo

B. Hasil Penelitian

BUMDesa Berkah Jaya berperan sebagai alternatif lembaga pembiayaan bagi pelaku usaha kecil yang mengalami kesulitan akses modal dari Bank atau koperasi. Melalui program pembiayaan mikro, BUMDes memberikan pinjaman mulai dari Rp. 1.000.000 sampai dengan Rp. 10.000.000 dengan sistem bagi hasil dan menjadikan pelaku usah tersebut sebagai unit yang bekerjasama dengan BUMDes serta tidak menggunakan agunan atau jaminan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap peran pembiayaan BUMDes berkah jaya terhadap kesejahteraan unit-unit di

Desa Banjar Rejo didapatkan informasi berdasarkan wawancara sebagaimana dijelaskan di bawah ini:

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sarianto selaku pemilik kesenian tunggal kuda lumping tri manunggal budoyo (46 tahun) mengatakan bahwa dengan adanya BUMDes Berkah Jaya dirinya sedikit terbantu. Kurangnya alat musik serta kostum saat tampil membuat Bapak Sarianto mengambil pinjaman pembiayaan Desa, selain karena lebih mudah, Beliau mengatakan laba dari bagi hasil antara keseniannya dengan BUMDes Berkah Jaya dapat berputar di Banjar Rejo yang mana itu sangat bagus untuk kemajuan Desa.⁶

Beliau juga mengatakan mendapatkan pembiayaan sebesar Rp. 4.000.000 yang mana dana itu Beliau alokasikan untuk pembelian pakaian tambahan yang digunakan saat penampilan. Beliau juga mengatakan sisa dana dialokasikan untuk perawatan alat musik agar tetap dalam kondisi baik. Beliau juga menyampaikan, dengan adanya BUMDes dapat menjadi langkah awal untuknya dan pelaku usaha lain yang ada di Desa Banjar Rejo dalam mengembangkan usaha.⁷

Begitu juga menurut penuturan Bapak Hamka selaku pemilik robusta serta salah satu pengelola BUMDes Berkah Jaya (30 tahun) mengatakan bahwa dengan adanya BUMDes Berkah Jaya diharapkan menjadi batu loncatan agar masyarakat lebih produktif lagi. Beliau juga menyebutkan salah

⁶ Bapak Sarianto, pemilik kesenian tunggal kuda lumping, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025

⁷ Bapak Sarianto, pemilik kesenian tunggal kuda lumping, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025

satu unit yang bekerjasama dengan BUMDes selain unitnya yaitu adalah GEMATI yang awalnya milik perorangan kini menjadi sudah bekerjasama dengan BUMDes dan mulai maju.⁸

“Konsep GEMATI itu penyewawaan baju adat kare dari awal sudah dikenal dengan budaya yang kental, tapi karena kekurangan modal sekarang GEMATI bekerjasama dengan BUMDes untuk penyewaan jasa.”

Beliau juga membenarkan bahwa sekarang BUMDes mulai naik dan masyarakat yang dibantu mulai menunjukkan perubahan. Namun, minimnya informasi, beliau mengatakan masih banyak masyarakat yang belum familiar dengan nama BUMDes Berkah Jaya.

Dalam wawancara, Bapak Hamka menjelaskan bahwa biaya yang diberikan BUMDes untuk pembiayaan masyarakat terutama bagi para pelaku usaha berasal Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes), tabungan masyarakat, bantuan pemerintah, pinjaman, penyertaan modal pihak lain, dan kerjasama bagi hasil dari unit-unit usaha yang sudah bergabung atau bekerja sama dengan BUMDes Berkah Jaya.⁹

Bapak Suraji selaku salah satu masyarakat yang mengelola Bank sampah (51 tahun) menjelaskan bahwa dengan adanya BUMDes, masyarakat mulai peduli dengan adanya sampah. Pengelolaan sampah yang dijadikan aneka kerajinan tangan membuat tingkat kreatifitas masyarakat meningkat. Pembuatan pupuk organik dari sampah sayuran busuk juga diharapkan dapat

⁸ Bapak Hamka, pemilik robusta di Desa Banjar Rejo, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025

⁹ Bapak Hamka, pemilik robusta di Desa Banjar Rejo, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025

menjadi pilihan yang lebih murah daripada pupuk kimia yang harganya terkadang tinggi.¹⁰ Dengan pendanaan berupa pembelian mobil untuk tambahan membersihkan sampah, beliau juga berharap Desa Banjar Rejo menjadi bersih serta sampah yang dikumpulkan dapat didaur ulang menjadi kerajinan atau barang lainnya yang bernilai ekonomis.

Sama halnya menurut Bapak Hendri selaku petani (55 tahun) mengatakan dengan adanya dukungan dari Bupati Lampung Timur beberapa waktu lalu yaitu berupa penambahan lahan pertanian seluas 2,5 Ha, diharapkan menjadi langkah awal untuk Banjar Rejo. Penanaman 6.000 bibit cabai merupakan awal untuk memperkuat ketahanan pangan masyarakat.¹¹ Beliau menuturkan, penambahan lahan yang dilakuakn bisa membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lain dalam pertanian dan juga perdagangan mengingat harga bahan pokok yang terkadang naik.

Dukungan dari Bupati Lampung Timur Ibu Ela Siti Nuryamah pada 23 Maret 2025 lalu menjadi langkah awal untuk BUMDes agar semakin maju. Beliau mengatakan dengan penambahan lahan, diharapkan program ketahanan pangan BUMDes Berkah Jaya ini dapat menjadikan ekonomi desa menjadi lebih maju serta diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa melalui pendekatan ekonomi kerakyatan yang berbasis pada prinsip gotong-royong dan kekeluargaan.¹²

¹⁰ Bapak Suraji, pengelola Bank sampah, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025

¹¹ Bapak Hendri, petani di Desa Banjar Rejo, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025

¹² <https://www.lampungtimutkab.go.id/read/bupati-ela-launching-kegiatan-ketahanan-pangan-bumdes-berkah-jaya.html> (Diakses pada 30 Mei 2025)

“Mudah-mudahan dengan penanaman cabai oleh BUMDes Berkah Jaake depan, sentral produksi cabai akan merata di kecamatan lainnya.”

Namun menurut Bapak Ridwan selaku pemilik warung makan (50 tahun) mengatakan bahwa Beliau belum pernah mendengar BUMDes Berkah Jaya secara menyeluruh. Beliau hanya tau satu produk BUMDes Berkah Jaya yaitu pengelolaan sampah, selain itu masih banyak yang tidak diketahui. Menurut Beliau, kurangnya sosialisasi dari aparat Desa kepada masyarakat terlebih pelaku usaha adalah faktor utama mengapa masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu BUMDes Berkah Jaya. Seharusnya aparat Desa melakukan pertemuan dan menjelaskan perihal BUMDes Berkah Jaya, sehingga pelaku usaha yang kekurangan dana dapat lebih terbantu.¹³

“Kalau lebih gampang pinjamannya, mending tiap bulan ada pertemuan sekali ke kantor Desa atau dimana gitu, biar saya taupun teman lain yang lagi buka usaha bisa kebantu. Kan, agak susah tuh kalau kurang dana terus minjam ke Bank atau koperasi syaratnya ribet.”

Selain itu, Bapak Ridwan mengatakan bahwa dirinya juga pernah merasakan masa dimana Beliau kekurangan modal namun tak ingin meminjam pada pihak Bank atau koperasi, selain karena banyaknya persyaratan yang harus dipenuhi, beliau juga merasa bahwa persentase pinjaman disetujui sangat kecil. Beliau lebih memilih meminjam modal kepada saudara karena rasa percaya yang sudah ada.

¹³ Bapak Ridwan, pemilik warung makan di Desa Banjar Rejo, wawancara pada tanggal 10 Juni 2025

Sama halnya dengan Bapak Kelik selaku pemilik usaha ayam geprek (46 tahun). Beliau mengatakan bahwa tidak pernah mendengar sama sekali tentang BUMDes yang ada di Desa Banjar Rejo. Saat kekurangan modal, Bapak Kelik lebih memilih meminjam kepada kerabat terdekat karena Beliau merasa akan susah jika meminjam kepada Bank atau koperasi. Selain itu, beliau mengatakan bahwa bunga yang diberikan terkadang tinggi.¹⁴

“Kadang takut mau minjam ke Bank, soalnya emang agak gede bunganya, takut riba juga. Makanya lebih enak sama saudara bisa dicicil kapan aja.”

Bapak Hamka selaku pengelola BUMDes Berkah Jaya juga menambahkan dengan adanya BUMDes Berkah Jaya, diharapkan masyarakat Banjar Rejo tidak perlu lagi pergi ke Metro untuk mencari keperluan. Diharapkan juga, kreatifitas masyarakat hingga perekonomian meningkat sehingga Banjar Rejo tidak kalah saing dengan Desa lainnya.¹⁵

Ibu Susi usaha kripik singkok (44 tahun) juga menjelaskan bahwa pembiayaan dari BUMDes Berkah Jaya langsung merasakan manfaatnya. Selain omzet meningkat, ia juga mulai menerima pesanan dari warung-warung di desa tetangga. Beliau juga menuturkan bahwa pendampingan selama ini dari BUMDes juga ambil adil dalam skala besar. Beliau mengatakan pembiayaan yang didapat dari BUMDes sebesar Rp. 5.000.000 yang digunakan untuk menambah stok singkong yang akan dijadikan keripik, beliau juga menambah alat seperti wajan, minyak dan lainnya yang diperlukan untuk menambah stok dalam penjualan keripik singkong. Menggunakan akad bagi

¹⁴ Bapak Kelik, pemilik warung makan di Desa Banjar Rejo, wawancara pada tanggal 10 Juni 2025

¹⁵ Bapak Hamka, Pengelola BUMDes Berkah Jaya, wawancara pada tanggal 26 Mei 2025

hasil, membuat Ibu Susi merasa aman karena selain mendapat dana tambahan Beliau juga diberi arahan dalam pembiayaan.¹⁶

“Dulu saya cuma bikin keripik seadanya. Produksi cuma 3 kilo seminggu. Setelah saya dapat pinjaman, sekarang saya bisa beli alat pengiris dan bahan baku lebih banyak. Uangnya juga udah saya kelola lebih hati-hati, soalnya udah diajarin sama anggota BUMDesnya cara ngatur modal.”

Bapak Sarianto juga berharap untuk kedepannya BUMDes semakin sukses dalam membantu pelaku usaha yang ada di Desa Banjar Rejo. Menurutnya hal ini akan bagus, mengingat jika BUMDes Berkah Jaya sukses maka Desa Banjar Rejo juga akan sukses, Beliau juga menambahkan jika BUMDes Berkah Jaya harus memperluas sosialisasi agar lebih banyak pelaku usaha yang terbantu.¹⁷

Menurut Bapak Bambang Sutejo selaku kepala Desa Banjar Rejo, Beliau menjelaskan bahwa program pembiayaan BUMDes Berkah Jaya memang menjadi salah satu program prioritas Desa dalam upaya menyejahterakan masyarakat melalui penguatan ekonomi mikro. Beliau juga menyebutkan bahwa dalam musyawarah Desa, program pembiayaan selalu mendapat dukungan luas dari masyarakat karena dinilai efektif dan tepat sasaran.¹⁸

¹⁶ Ibu Susi, pengusaha keripik singkong, wawancara pada tanggal 30 Mei 2025

¹⁷ Bapak Sarianto, pemilik kesenian tunggal kuda lumping, wawancara pada tanggal 23 Mei 2025.

¹⁸ Bapak Bambang Seteji, Kepala Desa Banjar Rejo, wawancara pada tanggal 26 Juni 2025

C. Pembahasan

BUMDes Berkah Jaya mengambil peran strategis sebagai alternatif pembiayaan bagi masyarakat yang tidak terjangkau oleh perbankan. Dengan sistem bagi hasil dan syarat yang mudah, BUMDes mampu mendorong produktivitas usaha kecil. Hal ini sejalan dengan teori pembangunan ekonomi lokal, dimana lembaga keuangan Desa berperan dalam mendistribusikan sumber daya kepada sektor produktif.

Efektivitas suatu BUMDes juga menunjukkan sejauh mana rencana dan sasaran yang ingin dicapai dapat terwujud. Semakin banyak rencana yang tercapai, maka semakin efektif pula BUMDes tersebut. Meskipun BUMDes Berkah Jaya telah mendapat dukungan sepenuhnya dari Bupati Lampung Timur Ibu Ela Siti Nuryamah dan dapat membantu perekonomian masyarakat di Desa Banjar Rejo, tetapi BUMDes Berkah Jaya masih tergolong baru karena baru berjalan selama dua tahun semenjak kepemimpinan Bapak BamBang Sutejo sebagai Kepala Desa Banjar Rejo membuat masih banyak masyarakat yang belum mengena BUMDes Berkah Jaya ini.

Pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi sangatlah dibutuhkan, BUMDes Berkah Jaya harus lebih gencar dalam melakukan sosialisasi agar semakin banyak masyarakat yang mengetahui apa-apa saja unit, kelebihan, dan kemudahan yang mereka dapat dari BUMDes Berkah Jaya.

Selain itu, BUMDes Berkah Jaya harus lebih beradaptasi dengan kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. BUMDes Berkah Jaya sudah memiliki Bank sampah yang mana unit ini bertujuan mengelola sampah di Desa Banjar Rejo menjadi berbagai kreasi, pupuk kompos dan menjaga kebersihan di Desa Banjar Rejo. BUMDes Berkah Jaya juga memiliki unit ketahanan pangan, penyewaan salon, pemasangan WIFI dan masih banyak lagi.

Jadi, hal yang dilakukan BUMDes Berkah Jaya adalah melakukan pendekatan lebih mendalam kepada pelaku usaha dan masyarakat luas mengenai BUMDes Berkah Jaya, serta mempertahankannya untuk perekonomian di Desa Banjar Rejo yang semakin maju dan tidak kalah saing dengan Desa lainnya.

Hal itu juga dibarengi dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ada pada BUMDes diantaranya yaitu

1. Faktor Pendukung

- Dukungan penuh dari pemerintah desa
- Modal awal dari dana desa
- Kepercayaan masyarakat terhadap pengurus BUMDes
- Proses pencairan cepat dan prosedur sederhana

2. Faktor Penghambat

- Masih terbatasnya jumlah dana pembiayaan
- Beberapa pelaku usaha belum memahami manajemen keuangan
- Kurangnya pelat

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan melalui pendekatan kualitatif terhadap peran pembiayaan BUMDes Berkah Jaya, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. BUMDes Berkah Jaya berperan aktif dalam mengakses pembiayaan usaha kepada masyarakat Desa Banjar Rejo, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil. Prosedur yang sederhana dan tidak memerlukan agunan menjadi faktor utama yang memudahkan masyarakat dalam memperoleh bantuan modal.
2. Pembiayaan yang diberikan terbukti mampu meningkatkan kapasitas usaha para pelaku UMKM. Modal dari BUMDes digunakan untuk menambah stok, membeli alat produksi, serta memperluas skala usaha.
3. Terdapat beberapa kendala diantaranya adalah kurangnya sosialisasi program kepada masyarakat luas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. BUMDes perlu memperluas sosialisasi program pembiayaan keseluruhan lapisan masyarakat Desa, terutama kepada kelompok usaha produktif yang belum tersentuh, agar pemerataan bantuan modal bisa tercapai.

2. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau *mixed method*, serta memperluas objek penelitian di desa lain untuk memperkuat generalisasi hasil dan perbandingan pembiayaan BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Suleman, *BUMDes Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Abdul Rahman Suleman, *BUMDes Menuju Optimalissi Ekonomi Desa*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Ahmad Sofwan, *Peran Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa dalam Pengelolaan BUMDes*, (Desa Lestari Penabulu alliance, September 2015)
Available at: <https://desalestari.com/2015/09/18/peran-pemerintah-kabupaten-dan-pemerintah-des-dalam-pengelolaan-bumdes/>
- Amirus Sodik, *Konsep Kesejahteraan Dalam Islam*, (Jurnal Ekonomi Syariah, EQUILIBRIUM Vol. 3, No. 2, Desember, 2015)
- Bellani Syahputri Siregar, Tomi Jaffisa. *Peranan Pemerintahan Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Desa Laut Dendang*. (Jurnal Publik Reform Universitas Dharmawangsa Medan, 2020)
- Binti Nur Aisiyah, *Manajemen Pembiayaan*, (Yogajakarta: Kalimeda, 2015)
- Buku Monografi Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur Tahun 2025
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika System Pembangunan (PKDSP), *Buku Panduan Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes)*, (Malang: Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya, 2007)
- Herry Kamaroesid, *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan BUMDes*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016)
- <https://www.lampungtimutkab.go.id/read/bupati-ela-launching-kegiatan-ketahanan-pangan-bumdes-berkah-jaya.html> (Diakses pada 30 Mei 2025)
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Ifah Rofiqoh, Zulhawati, Agung Dharmawan Buchdadi, Etty Gurendrawati, *UMKM Naik Kelas (Pemberdayaan Ekonomi Skala Mikro)*, (Jogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, Juli 2023)
- Ismail, *Perbankan Syariah*, (Kencana Prenada Media, Jakarta, 2011)

- Izzah, K. D., & Kalopang, L. M. (2020). *Manfaat Badan Usaha Milik Desa dan Kesejahteraan Masyarakat Lapisan Bawah*. Vol 4 no 1
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011)
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Kasiyanto, *Masalah Dan Strategi Pembangunan Indonesia*, (Jakarta: PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 1994)
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002). Edisi ke-6, cet ke-6.
- Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002)
- Lidwina Fanny E.P, Agnes Susana Merry P. *Analisis Kinerja Keuangan BUMDes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Pada Masa Pandemi*. (STIE Gentiaras: Jurnal Akuntansi Kompetif, 2022) Vol. 5 No. 1
- Lilik Aslichati, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010).
- M. Ridwan Caesar dkk. Analisis Peran Struktur Organisasi dalam Kualitas Pelayanan Publik di Desa Gudang Kecamatan Tanjung Sari Kabupaten Sumedang, *Jurnal Ilmiah*, Vol. 2, No. 1, 2021
- Maryunani, *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2008)
- Menteri Keuangan, *Karakteristik UMKM*, No.40/KMK.06/2003
- Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-kuantitatif*, (Malang; UIN Maliki Press, 2010)
- Muhammad Fuad Meilyda Trianna, *Analisis Peran Pembiayaan Oleh Pegadaian Syariah Bagi Pengembangan UMKM (Studi Kasus Produk Ar-Rum Di Kota Langsa*, (J-Ebis Vol. 3 No. 2 Juni 2018)
- Nurhasan, A. J. *Efektivitas Peran BUMDes Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Panjalu*. (Jurnal Ekonomi Syariah Kontemporer Vol. 1 No. 2, 2020)
- Sartibi bin Hasyim, Erna Rustiana. *Peranan BUMDES Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Ciatro Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung*. (Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik, Universitas Garut)

Seren, E. D., Rorong, A. J., & Londa, V, *Pengaruh Pemberdayaan Usaha Kecil dan Menengah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Kecamatan Tompaso Barat Kabupaten Minahasa*, (Jurnal Administrasi Publik, 2017)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Cet. 6

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006)

Sukmana, *Konsep dan Desain Negara Kesejahteraan*, (Jurnal Sospol, Vol. 2, No. 1, 2016)

Sumar'in, *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)

Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Nomor : B-1242/In.28.1/J/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Liberty (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **SALSA WIDA KINARI PUTRI**
NPM : 1804102038
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI DESA BANJAR REJO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Juni 2025

Ketua Jurusan,



Anggoro Sugeng

NIP 199005082020121011

ALAT PENGUMPULAN DATA

(APD)

ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI DESA BANJAR REJO

A. Wawancara dengan pelaku usaha di Desa Banjar Rejo Batanghari Lampung Timur

Identitas Responden

Nama :

Waktu :

1. Bisa Bapak/Ibu ceritakan secara singkat tentang usaha yang sedang dijalankan?
2. Sejak kapan usaha ini mulai berdiri?
3. Bagaimana Bapak/Ibu pertama kali mengetahui tentang pembiayaan dari BUMDes Berkah Jaya?
4. Apa saja syarat dan proses yang harus dipenuhi untuk mendapatkan pembiayaan?
5. Apakah pembiayaan yang diterima sesuai dengan kebutuhan usaha?
6. Untuk apa saja dana pembiayaan tersebut digunakan?
7. Bagaimana pengaruh pembiayaan tersebut? Apakah terjadi peningkatan pendapatan setelah menerima pembiayaan?
8. Apakah ada pendampingan atau bimbingan dari pihak BUMDes setelah dana diberikan?
9. Bagaimana pengaruh pembiayaan terhadap kesejahteraan keluarga Bapak/Ibu?
10. Menurut Bapak/Ibu, apa kelebihan dan kekurangan pembiayaan BUMDes ini?
11. Apa saran Bapak/Ibu untuk BUMDes Berkah Jaya ke depan?
12. Apakah Bapak/Ibu berminat mengakses pembiayaan BUMDes lagi di masa mendatang? Mengapa?

B. Dokumentasi

1. Profil Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung timur
2. Struktur Desa Banjar Rejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur

Mengetahui,

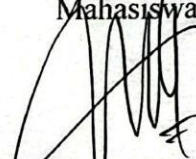
Dosen Pembimbing



Liberty, S.E., M.A
NIP. 197408242000032002

Metro, 22 Mei 2025

Mahasiswa



Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.febi.metrouniv.ac.id; e-mail: febi.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1277/In.28/D.1/TL.00/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
Kepala Desa Banjar Rejo, Kec.
Batanghari
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1278/In.28/D.1/TL.01/06/2025,
tanggal 19 Juni 2025 atas nama saudara:

Nama : **SALSA WIDA KINARI PUTRI**
NPM : 1804102038
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Maka dengan ini kami sampaikan kepada Kepala Desa Banjar Rejo, Kec. Batanghari bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di Desa Banjar Rejo, Kec. Batanghari, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI DESA BANJAR REJO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 19 Juni 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507, Faks (0725) 47296, Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-562/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : SALSA WIDA KINARI PUTRI

NPM : 1804102038

Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 1804102038.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 19 Juni 2025
Kepala Perpustakaan

Aan Gurani, S.I.Pust.

NIP. 19900428 201903 1 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Ki Hajar Dewantara 15A Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, Lampung, 34111
Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa;

Nama : SALSIA WIDA KINARI PUTRI
NPM : 1804102038
Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Adalah benar-benar telah mengirimkan naskah Skripsi berjudul **ANALISIS PERAN PEMBIAYAAN BUMDES BERKAH JAYA TERHADAP KESEJAHTERAAN UNIT-UNIT USAHA DI DESA BANJAR REJO** untuk diuji plagiasi. Dan dengan ini dinyatakan **LULUS** menggunakan aplikasi **Turnitin** dengan **Score 22%**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Juni 2025
Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah



Anggoro Sugeng, SEI., M.Sh.Ec
NIP.199005082020121011



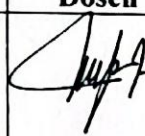
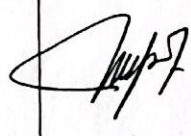
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : XIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis 12/9 - 24.	Bimbingan Proposal. LBM Tidak perlu terlalu panjang penjelasan, lebih di singkat saja Pertanyaan Penelitian di perbaiki teknis penulisan sesuai arahan saat bimbingan. Novelti / kebaruan dari penelitian tersebut belum di uraikan / di Jelaskan. Perbaiki.	   

Dosen Pembimbing

Liberty, S.E., M.A
NIP. 197408242000032002

Mahasiswa

Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
telpn (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : XIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis : 19/9 - 24	Bimb proposal Pada bagian kutipan, jangan berajar. Setelah 3 sumber buku, maka di narasikan oleh penulis maka dari mengutip tsc	
		Cari ayat / hadis yg berkaitan dgn judul pembahasan	
		Teknis penulisan nungam pd buku panduan yg terbaru	
		probatin	

Dosen Pembimbing

Liberty, S.E., M.A
NIP. 197408242000032002

Mahasiswa

Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038

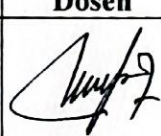
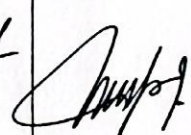
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS

NPM : 1804102038

Semester/TA : XIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 23/9 - 24/9	Penulisan bahasa asing, lihat panduan < Inggris / Arab > cetak miring. Kuasai teori kutipan langsung & tidak langsung perbaiki	 

Dosen Pembimbing



Liberty, S.E., M.A

NIP. 197408242000032002

Mahasiswa



Salsa Wida Kinari Putri

NPM. 1804102038



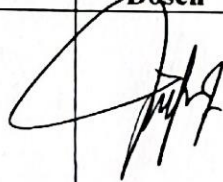
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; webs/te: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : XIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Desen
	Jumat 27/9-24	Teknis penulisan harus konsisten. Masih ada penulisan bahasa Asing [Arab/Inggris] harus cetak Miring Pada kutipan di hal 22. Unsur pembiayaan muncul anak judul (L)(M)(N)...? harus dari Aual (a, b, c...) dan setiap Topik judul di mulai lagi dari (a, b, c...) perbaiki !	   

Dosen Pembimbing



Liberty, S.E., M.A

NIP. 197408242000032002

Mahasiswa



Salsa Wida Kinari Putri

NPM. 1804102038



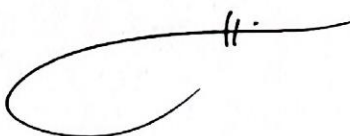
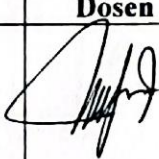
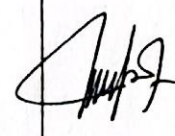
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : XIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Kamis: 10/10 - 24	Proposal telah di perbaiki sesuai Saran sarat bimbingan. lengkapi lampiran ? penunjang Proposal Ace Siap di Seminarkan 	   

Dosen Pembimbing



Liberty, S.E., M.A
NIP. 197408242000032002

Mahasiswa



Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
telpn (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.lain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : XIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa : 10/6 ²⁵	Bimbingan Outline 4 APD Outline telah di perbaiki Acc Outline 4 APD Lanjutan :	

Dosen Pembimbing

Liberty, S.E., M.A

NIP. 197408242000032002

Mahasiswa

Salsa Wida Kinari Putri

NPM. 1804102038



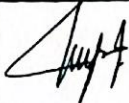
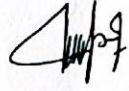
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
telpun (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : XIII/2024

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Glasa 17/6 - 25	Bimb BAB. 4-5 Sejarah tentang Banjar rejo lebih di puringkat. Daftar Nama pupala desa di Batasi Visi & Misi Hapus Saya karena tidak ada Hubungan dgn pembina pembina	  

Dosen Pembimbing

Liberty, S.E., M.A
NIP. 197408242000032002

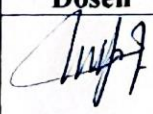
Mahasiswa

Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : XIV/2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa : 17/6	Bab 4 Hasil analisis yg mengacu pd APD di uraikan secara Sistematis dan Runtut Bab 5. Kesimpulan harus menjawab pertanyaan pd BAB sebelumnya Perbaiki	   

Dosen Pembimbing



Liberty, S.E., M.A
NIP. 197408242000032002

Mahasiswa



Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Salsa Wida Kinari Putri
NPM : 1804102038

Fakultas/Jurusan : FEBI/PBS
Semester/TA : XIV/2025

No	Hari/ Tanggal	Hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Rabu : 18 / 6 - 25	Secara lisduruhan telah di purbuhi sesuai arahan Saat Bimbingan	
		Ingkapi lampiran ?	
		Shupesi Aca	
		Siap di Ujikan	

Dosen Pembimbing

Liberty, S.E., M.A
NIP. 197408242000032002

Mahasiswa

Salsa Wida Kinari Putri
NPM. 1804102038

FOTO DOKUMENTASI



Foto wawancara dengan Bapak Sarianto selaku pemilik kesenian tunggal



Foto wawancara dengan Bapak Hendri selaku masyarakat yang mengelola Bank Sampah



Foto salah satu unit BUMDes Berkah Jaya, Kesenian Tri Manunggal Budoyo



Foto salah satu unit BUMDes BERKAH JAYA, Bank Sampah



Foto salah satu unit BUMDES Berkah Jaya, GEMATI Sekolah Musik Tradisional

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Salsa Wida Kinari Putri yang akrab disapa Salsa atau Putri. Lahir di Peraduan Waras pada tanggal 24 September 2000 sebagai anak kedua dari tiga bersaudara, dari pasangan Alm Hartoyo dan Umiyati.

Riwayat pendidikan dimulai dari umur 5 tahun di Madrasah Ibtidaiyah dari tahun 2005 -2012. Setelah

lulus sekolah dasar, penulis melanjutkan ke SMP Kemala Bhayangkari dari tahun 2012-2015. Penulis memilih melanjutkan pendidikan di SMA Kemala Bhayangkari dari tahun 2015-2018. Setelah itu, ia melanjutkan pendidikannya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jurai Siwo Metro Jurusan S1 Perbankan Syariah dimulai dari tahun 2018, kemudian menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana di Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.